

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dianalisis dan dibahas pada bab sebelumnya, maka disimpulkan bahwa:

1. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis matematis antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan pendekatan RME berbasis gaya kognitif dan siswa yang mendapat pembelajaran dengan pendekatan konvensional. Siswa yang mendapat pembelajaran dengan pendekatan RME berbasis gaya kognitif memiliki kemampuan berpikir kritis matematis yang lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan pendekatan konvensional. Siswa pada kelas yang mendapat pembelajaran dengan pendekatan RME berbasis gaya kognitif sebagian besar berada pada kategori kemampuan tinggi. Sebaliknya, siswa pada kelas yang mendapat pembelajaran dengan pendekatan konvensional sebagian besar berada pada kategori rendah.
2. Peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis dan kualitas peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang mendapatkan pembelajaran melalui pendekatan RME berbasis gaya kognitif lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran melalui pendekatan konvensional. Siswa pada kelas yang memperoleh pendekatan RME berbasis gaya kognitif mengalami peningkatan yang sangat pesat. Sebagian besar siswa pada kelas tersebut memiliki peningkatan kemampuan yang berada pada kategori sedang dan tinggi, sedangkan peningkatan siswa pada kelas yang diajarkan menggunakan pendekatan konvensional sebagian besar berada pada kategori sedang dan rendah. Selain itu, siswa yang mendapatkan pembelajaran melalui pendekatan RME berbasis gaya kognitif dan melalui pendekatan konvensional memiliki kualitas peningkatan yang sama-sama berada pada kategori sedang.

3. Kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* (FI) lebih baik daripada siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent* (FD). Keduanya sama-sama berada pada kategori berkemampuan tinggi, namun pembelajaran dengan pendekatan RME lebih memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang memiliki gaya kognitif FD daripada siswa yang memiliki gaya kognitif FI.
4. Secara individu siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan pendekatan RME berbasis gaya kognitif memiliki kebiasaan berjuang demi ketelitian dan ketepatan yang berada pada kategori pelajar. Siswa akan memeriksa kembali pekerjaannya bila disuruh oleh guru. Secara kelompok siswa memiliki kebiasaan berjuang demi ketelitian dan ketepatan yang berada pada kategori pengguna. Secara kelompok siswa memiliki kepedulian untuk lebih memeriksa pekerjaannya sehingga tidak memiliki kesalahan, serta menetapkan standar yang tinggi untuk menghasilkan pekerjaan yang akurat.

B. Implikasi

Kesimpulan dari penelitian kuasi eksperimen ini memberikan beberapa implikasi pada beberapa hal diantaranya:

1. Penerapan pendekatan RME berbasis gaya kognitif dapat memberikan kontribusi peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis.
2. Penerapan pendekatan RME berbasis gaya kognitif dapat memberikan penyegaran baru dalam pendekatan pembelajaran matematika.
3. Penerapan pendekatan RME dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent* dan *field independent*. Kontribusi terbesarnya diperoleh oleh siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent*.
4. *Habits of striving for accuracy and precision* (kebiasaan berjuang demi ketelitian dan ketepatan) secara kelompok dapat memberikan kontribusi yang lebih baik dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa.

C. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi pada bagian sebelumnya, maka secara keseluruhan hasil dari penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan pertimbangan semua pihak untuk menerapkan pendekatan RME berbasis gaya kognitif dalam pembelajaran matematika. Adapun rekomendasi tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menerapkan pendekatan RME berbasis gaya kognitif hendaknya menjadi alternatif pilihan pendekatan pembelajaran matematika khususnya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis dan kebiasaan berjuang demi ketelitian dan ketepatan siswa.
2. Menimbang bahwa gaya kognitif dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis matematis siswa, maka hendaknya perlu dipertimbangkan dalam penyusunan pembelajaran.
3. Penelitian ini terbatas pada pokok bahasan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel serta aritmetika sosial, terbatas pada kemampuan berpikir kritis matematis dan kebiasaan berjuang demi ketelitian dan ketepatan (*habits of striving for accuracy and precision*). Jadi, diperlukan penelitian lebih lanjut pada pokok bahasan, kemampuan matematis dan jenis *habits of mind* yang lainnya.
4. Penelitian ini dilakukan pada siswa SMP kelas VII, maka diharapkan pada penelitian yang selanjutnya dapat mengambil populasi dari jenjang pendidikan lainnya.
5. Bila hasil penelitian ini menemukan bahwa pendekatan RME memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis pada siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent*, maka kedepannya diharapkan peneliti yang lain dapat mengkaji metode pembelajaran lain yang sesuai dengan anak yang bergaya kognitif *field independent*.
6. Penelitian ini terbatas pada mendeskripsikan *habits of striving for accuracy and precision*, maka diharapkan penelitian yang kedepannya dapat

mengukur peningkatan dari salah satu jenis *habits of mind* dengan jangka waktu yang lebih lama lagi.

7. Penulis tidak luput dari kesalahan dan masih adanya hal-hal yang belum terkontrol dengan baik, maka kedepannya untuk mengadakan penelitian yang serupa atau relevan pelaksanaannya, dengan menggunakan waktu yang lebih banyak sehingga hasil analisis yang diharapkan lebih baik